

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyusui adalah sesuatu yang alami, dan segala sesuatu yang alami adalah yang terbaik bagi semua orang. Namun, alami tidak selalu mudah. Keberhasilan menyusui membutuhkan dukungan baik dari orang yang telah mengalaminya atau dari seseorang yang profesional (Ramaiah, 2007).

Sebenarnya menyusui, khususnya yang secara eksklusif merupakan cara pemberian makan bayi yang alamiah. Namun, seringkali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi bahkan mendapat informasi yang salah tentang manfaat ASI eksklusif, tentang bagaimana cara menyusui yang benar, dan apa yang harus dilakukan bila timbul kesukaran dalam menyusui bayinya (Roesli, 2000). Selain itu, menurut Prasetyono, 2009, menyatakan kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif dipengaruhi oleh promosi produk-produk makanan tambahan dan formula.

Pengalaman dalam upaya meningkatkan penggunaan Air Susu Ibu (ASI) selama 15 tahun menunjukkan bahwa hambatan utama penggunaan ASI adalah kurang sampainya pengetahuan yang benar tentang menyusui. Menyusui umumnya dianggap hal yang biasa yang tidak perlu untuk di pelajari. Air susu ibu (ASI) tidak dapat mengalir dengan lancar di karenakan cara menyusui kurang tepat yang dapat menghambat pemberian ASI, apabila ASI tidak di berikan secara lancar maka akan menimbulkan pembengkakan

pada payudara. Payudara bengkak ini disebabkan karena pengeluaran ASI tidak lancar (Roesli, 2008)

Menurut Roesli, (2008) diungkapkan bahwa memberikan ASI pada bayi harus didukung pula dengan teknik menyusui yang benar agar manfaat dari ASI tersebut juga lebih maksimal. Pengalaman Roesli sebagai dokter spesialis anak menunjukkan, dari 100 orang ibu yang tidak bisa menyusui, hanya dua orang ibu memiliki kesalahan hormonal atau fisik, sedangkan yang lain karena kesalahan manajemen laktasi. Bayi kekurangan ASI umumnya bukan karena ibu tidak dapat memproduksi ASI cukup untuk si bayi, namun karena bayi tidak dapat mengambil ASI sebanyak yang ia perlukan. Hal ini pada umumnya disebabkan posisi menyusui kurang tepat. Posisi menyusui disini adalah posisi mulut bayi dengan puting susu ibu. (Roesli, 2008)

Kebanyakan ibu kurang memahami tata laksana laktasi yang benar, misalnya bagaimana ASI keluar (fisiologi menyusui), bagaimana posisi menyusui dan perlekatan yang baik sehingga bayi dapat menghisap secara efektif dan ASI dapat keluar dengan optimal (Partiwi, 2008). Ibu-ibu terlihat dapat menyusukan tetapi cara bagaimana menyusukan dengan teknik benar sehingga banyak susu keluar dari payudara dan tidak menyebabkan puting susu lecet, atau menyebabkan bayi menelan udara terlalu banyak sehingga muntah, belum banyak diketahui oleh para ibu menyusui. Tidak jarang bayi diberi susu formula karena ASI belum keluar pada hari pertama disangka ibunya kurang mengeluarkan susu, namun sebenarnya kurang pengeluaran air susu ibu disebabkan kesalahan teknik menyusui (Ambarwati, 2008).

Masalah saat menyusui sering muncul, apalagi jika ibu adalah pengalaman pertama. Mulai dari ASI belum keluar pada hari pertama, puting susu nyeri, hingga si kecil rewel karena belum bisa menyusui dengan benar. Kesulitan menyusui biasanya terjadi ketika ibu baru melahirkan anak pertama. Selain ini merupakan pengalaman baru, biasanya ibu juga masih canggung dalam menggendong si kecil, atau bahkan mudah panik jika dia menangis keras karena sesuatu hal. Sebaliknya bayi baru lahir harus belajar cara menyusui yang benar (Ambarwati, 2008).

Seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami berbagai masalah, hanya karena tidak mengetahui cara-cara yang sebenarnya sangat sederhana, seperti cara menaruh bayi pada payudara ketika menyusui, hisapan yang mengakibatkan puting terasa nyeri dan masih banyak lagi masalah lain. Untuk itu seorang ibu butuh seseorang yang dapat membimbingnya dalam merawat bayi termasuk dalam menyusui. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar (Soetjiningsih, 2002). Ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan menyusui yaitu pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang baik dan benar yang meliputi posisi badan ibu dan bayi, posisi mulut bayi dan puting susu ibu (Kristiyansari, 2009).

Teknik menyusui yang tidak benar dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet, ASI tidak keluar optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya atau bayi enggan menyusui (Soetjiningsih, 2003).

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui kurang benar, dapat menyebabkan puting susu lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui sehingga bayi tersebut jarang menyusu. Enggan menyusu akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Namun sering kali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat ASI dan teknik menyusui yang benar (Roesli, 2005).

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu maupun pada bayi. Pada sebagian ibu yang tidak paham masalah tersebut, kegagalan menyusui sering dianggap masalah pada anak saja. Masalah dari ibu yang sering timbul selama menyusui dapat dimulai sejak sebelum persalinan (periode antenatal), pada masa pasca persalinan dini, dan masa pasca persalinan lanjut. Masalah menyusui yang sering timbul pada masa antenatal antara lain: (1) kurang / salah informasi, (2) puting susu terbenam (*retracted*) atau (3) puting susu datar. Masalah menyusui pada masa nifas antara lain: (1) puting susu datar, atau (2) puting susu terbenam, (3) puting susu lecet, (4) payudara bengkak, (5) saluran susu tersumbat dan (6) mastitis atau abses payudara (Suradi, 2004).

Hasil studi pendahuluan yang peneliti laksanakan pada tanggal 4 April 2012, Gamping Kidul RW.16 Ambarketawang Gamping Sleman, diperoleh data bahwa jumlah ibu menyusui di RW tersebut sebanyak 38 ibu, dari 38 ibu menyusui tersebut peneliti mewawancarai 10 ibu berkaitan dengan teknik menyusui dan dihasilkan 7 ibu tidak mengerti tentang teknik menyusui yang

benar dan 3 ibu ternyata mengerti teknik menyusui yang benar. Selain itu, dari 10 ibu menyusui tersebut 6 ibu mengalami puting susu lecet dan 4 ibu tidak mengalami puting susu lecet.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Apakah ada hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting lecet pada ibu menyusui di Gamping Kidul RW.16 Ambarketawang Gamping Sleman”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting lecet pada ibu menyusui di Gamping kidul RW.16 Ambarketawang Gamping Sleman 2012.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya teknik menyusui pada ibu menyusui di Gamping Kidul RW.16 Ambarketawang Gamping Sleman 2012.
- b. Diketuinya kejadian puting lecet pada ibu menyusui di Gamping Kidul RW.16 Ambarketawang Gamping Sleman 2012.
- c. Diketuinya hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting lecet pada ibu menyusui di Gamping kidul RW.16 Ambarketawang Gamping Sleman 2012.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wacana ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu kebidanan, asuhan neonatus serta asuhan ibu nifas, terutama tentang hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting lecet pada ibu menyusui.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi instansi STIKES A Yani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana sebagai saran memperkaya ilmu kebidanan terutama tentang hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting lecet pada ibu menyusui.

b. Bagi bidan

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama tentang teknik menyusui dan kejadian puting lecet.

c. Bagi Ibu Menyusui

Dapat menambah pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar dan kejadian puting lecet.

E. Keaslian Penelitian

1. Vidya (2009), dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyusui dengan Perilaku Menyusui Bayi Usia 0-6 bulan di BPS Yuda, Klaten. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* Menggunakan data kuantitatif, uji statistik Chi Square Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pengetahuan ibu dengan perilaku menyusui, Perbedaan dengan penelitian terbaru terdapat pada judul, jenis penelitian, waktu, tempat, populasi dan sampel penelitian.
2. Masitoh (2006), Hubungan Antara Teknik Menyusui Yang Benar dengan Kejadian puting lecet pada ibu menyusui primipara Di Puskesmas Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Jenis penelitian *diskriptif korelatif* dengan metode *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling*, Analisa data menggunakan analisis statistik koefisien kontingensi. Hasil penelitian adanya hubungan antara teknik menyusui yang benar pada ibu nifas dengan keefektifan pemberian ASI, Perbedaan dengan penelitian terbaru terdapat pada judul, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian.

3. Maslihatun (2005) Tingkat pengetahuan ibu tentang menyusui dengan pelaksanaan teknik menyusui pada ibu menyusui primipara di puskesmas tegalrejo Yogyakarta tahun 2005". Jenis penelitian *analitik* dengan metode *cross Sectional* menggunakan data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang menyusui dengan pelaksanaan teknik menyusui. Perbedaan dengan penelitian terbaru terdapat pada judul, jenis penelitian, waktu, tempat, populasi dan sampel penelitian.
4. Gunardi (2003) Kejadian puting lecet pada ibu menyusui pasca persalinan dini di BPS Syamsiyati di desa kedeweng kecamatan pejagoan kabupaten kebumen tahun 2003, jenis penelitian *deskriptif Analitik* dengan metode *cross sectional* menggunakan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang pertama kali menyusui paling tinggi angka kejadian puting lecet. Perbedaan dengan penelitian terbaru terdapat pada judul, jenis penelitian, waktu, tempat, populasi dan sampel penelitian.
5. Kurnia (2008) Hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu menyusui di RSUD penembahan senopati bantul Yogyakarta tahun 2008, jenis penelitian *deskriptif Analitik* dengan metode *cross sectional* menggunakan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara teknik menyusui dengan kejadian puting lecet. Perbedaan dengan penelitian terbaru terdapat pada jenis penelitian, waktu, tempat, populasi dan sampel penelitian.